

## Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor

**Denada Agustia Nanda \***

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri

Email: [denada.nandaa.96@gmail.com](mailto:denada.nandaa.96@gmail.com) \*

**Cris Kuntadi**

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to determine the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence and spiritual intelligence on auditor performance. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Emotional intelligence has a significant positive effect on auditor performance; 2) Intellectual intelligence has a significant positive effect on auditor performance; and 3) Spiritual intelligence has a significant positive effect on auditor performance. This shows that as emotional intelligence, intellectual intelligence and spiritual intelligence increase, the auditor's performance will also increase.*

**Keywords:** *Auditor Performance, Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence and Spiritual Intelligence*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor; 2) Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor; dan 3) Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual maka kinerja auditor semakin meningkat pula.

**Kata Kunci:** Kinerja Auditor, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual

### LATAR BELAKANG

Audit merupakan kegiatan penting dalam dunia bisnis untuk memastikan kewajaran dan akuntabilitas laporan keuangan. Kualitas audit bergantung pada kinerja auditor yang profesional dan kompeten. Kinerja auditor yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan dan stabilitas ekonomi.

Pekerjaan audit tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Auditor harus mampu memahami kompleksitas bisnis, mengidentifikasi risiko kecurangan, dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak.

Kecerdasan emosional (EQ) memungkinkan auditor untuk mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, membangun hubungan yang positif, dan mengatasi stres dalam lingkungan kerja yang penuh tekanan.

Kecerdasan intelektual (IQ) berperan penting dalam kemampuan auditor untuk menganalisis informasi keuangan, memahami regulasi audit, dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

Kecerdasan spiritual (SQ) membantu auditor untuk memiliki integritas, etika profesi yang kuat, dan komitmen untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

Kinerja auditor yang baik dapat dilihat dari cara auditor memperoleh bukti yang objektif dan handal sehingga hasil pengauditan dapat dipertanggungjawabkan. Jika kinerja auditor tidak baik maka akan terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan hasil audit. Auditor harus memperhatikan standar dan kode etik dalam kerjanya. Kinerja auditor akan menjadi acuan berhasil atau tidaknya auditor dalam tugasnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja auditor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam diri auditor. Faktor internal tersebut seperti kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan sebagainya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?

## **KAJIAN TEORI**

### **Kinerja Auditor**

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Menurut Kalbers dan Fogarty (1995).

Kinerja auditor adalah implementasi dari tugas-tugas audit yang telah diselesaikan oleh auditor dalam periode waktu tertentu. Kualitas audit akan meningkat jika auditor menunjukkan kinerja yang baik. Menurut Putri & Wirawati (2020).

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut Mulyadi (2002).

Dapat disimpulkan, kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja auditor yang baik dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu:

- Efektivitas: Kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan.
- Efisiensi: Kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal.
- Kualitas: Tingkat ketepatan dan keandalan hasil audit yang dihasilkan oleh auditor.
- Objektivitas: Kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara tidak memihak dan bebas dari konflik kepentingan.
- Kewajaran: Kemampuan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kinerja auditor yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Daniel Goleman (2003:45)

Kecerdasan emosional adalah keterampilan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan dan mampu membangun hubungan yang baik serta mampu meraih kesuksesan ditempat kerja. Kecerdasan emosional tersebut digunakan untuk memandu tindakan dan pikiran, agar sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang baik dan menonjol. Menurut Patton (2001:3)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Goleman dalam Setiawan & Made (2016)

Dapat disimpulkan, Kecerdasan emosional merupakan kompetensi penting yang dibutuhkan oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu: bekerja sama dengan baik dengan orang lain, mengatasi stres dan tekanan kerja, membuat keputusan yang efektif, memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan dan membangun karir yang sukses. Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan seseorang dalam bekerja dan dalam kehidupan secara keseluruhan.

### **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan Intelligensi atau bisa disebut intelektual adalah kemampuan dalam bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional. Menurut Wechsler (2011)

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Kecerdasan intelektual lebih difokuskan kepada pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berpikir. Menurut Galton (1869)

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya. Demikian halnya pada auditor tanpa memiliki kecerdasan intelektual ia tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dalam bidang akuntansi maupun auditing di dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Isabella (2011)

Dapat disimpulkan, Kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan seseorang untuk belajar dan berkembang. Kecerdasan intelektual sangat penting bagi auditor karena mereka harus memiliki kemampuan untuk: memahami standar akuntansi dan auditing yang kompleks, menganalisis data keuangan dan informasi

lainnya, menilai risiko kecurangan dan kesalahan dan menyusun laporan audit yang jelas dan akurat. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi auditor untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Zohar dan Marshall (2000), dalam Ary Ginanjar Agustian (2006:46)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna. Menurut Yanti (2012).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu seseorang dalam mengembangkan diri untuk mengamalkan nilai-nilai yang positif. Dengan adanya kecerdasan spiritual maka dapat membantu seseorang dalam melihat sisi positif dari setiap masalah dan mampu menanganinya dengan baik sehingga tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Putra dan Latrini (2016)

Dapat disimpulkan, kecerdasan spiritual adalah mampu memahami makna hidup, mengembangkan diri, berbuat baik, dan melihat sisi positif dalam setiap masalah. Tujuannya mengembangkannya untuk mencapai hidup yang lebih baik.

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Ayu Putu Guna Maharani (2022)	Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit	Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja audit	-
2	Parmin Ishak (2018)	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh sedangkan, kecerdasan spiritual berpengaruh dan	Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja audit	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja audit

		signifikan terhadap kinerja audit dan perilaku etis auditor		
3	Krismanti Riskandyani (2020)	Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit	Kecerdasan intelektual & kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja audit	Kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap kinerja audit
.4	I Gusti Agung Malyani Ratnantari (2019)	Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit	Kecerdasan emosional & kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja audit	Independensi berpengaruh terhadap kinerja audit
5	Surfah Rulan Dhari (2019)	Independensi, etika profesi & kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit	-	Independensi, etika profesi & kompetensi berpengaruh terhadap kinerja audit
6	Arie Pratania Putri (2021)	Kecerdasan intelektual dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit	Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja audit	Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja audit

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### 1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kinerja yang ditampilkan auditor juga akan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2001), berdasarkan penelitian dan pengalamannya dalam memajukan perusahaan berpendapat keberadaan kecerdasan emosional yang baik akan membuat seorang karyawan menampilkan kinerja dan hasil kerja yang lebih baik. Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiola (2005) bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Dengan adanya kecerdasan emosional, seperti yang dikemukakan Patton (1998:3) bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dan meraih keberhasilan kerja. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Meyer (2004:10) bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor yang sama pentingnya dengan kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi seorang auditor guna menghasilkan kinerja yang menonjol.

## **2. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor**

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual maka kinerja yang ditampilkan auditor juga akan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moustafa dan Miller pada tahun 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang karyawan yang mendapatkan skor tes IQ yang tinggi pada saat seleksi ternyata menghasilkan kinerja yang lebih baik, terutama apabila dalam masa-masa tugasnya tersebut ia sering mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari pelatihan yang dilakukan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiramiharja (2003) yang menyatakan bahwa kecerdasan yang bersifat kognitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. iramiharja juga menyebutkan bahwa prestasi kerja yang dimiliki oleh seseorang akan membawanya pada hasil yang lebih memuaskan untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kecerdasan intelektual memberikan kontribusi 30% dalam pencapaian prestasi kerja dan kinerja seseorang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fabiola (2005) juga menunjukkan hasil yang

sejalan, bahwa kecerdasan intelektual memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Eysenck (1998) bahwa seorang pekerja yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki tingkat intelegensi lebih rendah. Karena mereka yang memiliki tingkat intelegensi tinggi lebih mudah menyerap ilmu kemampuannya yang diberikan sehingga dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik. Eysenck (1981).

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual sangat penting bagi seorang auditor guna menghasilkan kinerja yang menonjol. Penelitian Mudali (2002:3) membuktikan tentang pentingnya kecerdasan spiritual. Seseorang haruslah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi agar dapat benar-benar menjadi pintar. Kecerdasan spiritual tersebut juga dibutuhkan dalam dunia kerja, apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka dia akan menampilkan hasil kerja yang menonjol, Mudali (2002:3). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiola (2005).

### **3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor**

Penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka kinerja yang ditampilkan auditor juga akan semakin baik.

Penelitian Mudali (2002:3) membuktikan tentang pentingnya kecerdasan spiritual. Seseorang haruslah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi agar dapat benar-benar menjadi pintar. Kecerdasan spiritual tersebut juga dibutuhkan dalam dunia kerja, apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka dia akan menampilkan hasil kerja yang menonjol, Mudali (2002:3). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiola (2005). Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja karyawan.

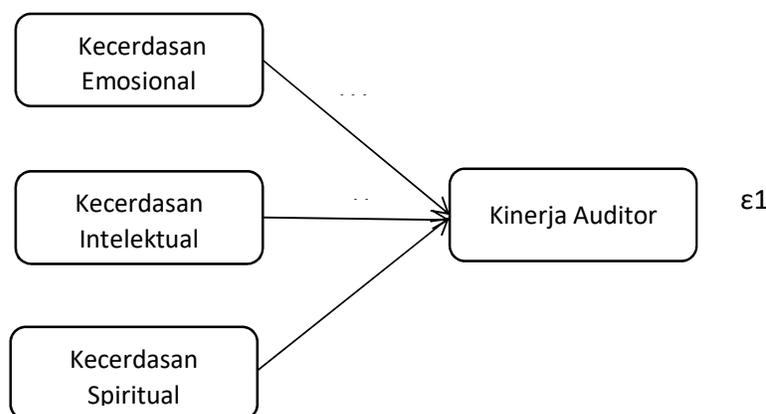
Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Munir (2000:32) yang menunjukkan hasil bahwa seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang prima apabila mereka sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi diri sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul apabila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyalurkan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan

spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting bagi seorang auditor guna menghasilkan kinerja yang menonjol

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Kinerja Auditor, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Kecerdasan adversitas: Kecerdasan adversitas didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghadapi masalah dan kesulitan serta bagaimana individu menyelesaikannya dan kemudian dikonversi menjadi peluang untuk pencapaian yang lebih besar. Menurut Stoltz (2000)

Kecerdasan adversitas dapat berguna untuk memprediksi kinerja. Phoolka & Kaur (2012) Dalam hal kinerja auditor, dalam pekerjaannya, auditor menghadapi berbagai tekanan, seperti tekanan ketaatan, tekanan waktu, tekanan peran, tekanan klien, beban kerja yang berat, tekanan untuk menjaga reputasi KAP, tuntutan untuk

tetap menjaga skeptisisme profesional dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa auditor perlu memiliki kecerdasan adversitas agar memiliki kinerja yang baik. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap kinerja. Diantaranya penelitian dari Lazaro-Capones (2004), Johnson (2005), Chin & Hung (2008), Huijuan (2009), Utami & Dewanto (2013), Fauziah (2014), dan Kuhon (2020).

- b) Independensi: Independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit (Halim, 2015:49). Penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2012) dan Arumsari (2014) memberikan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi pada kinerja auditor, dimana independensi dinyatakan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Ditemukan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widhi, S. N. (2014) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Arumsari, & Budiarta, 2014; Amarin, & Sukirman, 2017) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- c) Etika profesi: Etika profesi merupakan suatu sikap hidup, yang mana berupa kesediaan untuk dapat memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan keterlibatan penuh serta juga keahlian ialah sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas. Menurut Lubis (1994). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari Gultom, 2018), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Ini memperkuat hasil pengujian hipotesis bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor terdukung.
- d) Kompetensi: Kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Menurut Dessler (2017:408) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). Menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142) Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. Wibowo (2016:271)

- e) Gaya kepemimpinan: Gaya kepemimpinan disebut dengan istilah *leadership style*, ialah cara pemimpin dalam melakukan fungsi *leadership* melalui serangkaian kemampuan dan tindakan yang dimilikinya. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda - beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu (Hasibuan, 2013). Gaya kepemimpinan sebagai serangkaian proses yang dilalui seseorang dalam upaya memberikan pengaruh pada anggota kelompok agar tercapainya tujuan organisasi. Menurut Greenberg dan Baron

Sedangkan, pemimpin adalah individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain. Wibowo (2015:270) Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang tepat sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.

Penelitian Aprilya dan Wati (2010) dalam (Rofingatun, 2018) menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor dimana perbedaan cara pimpinan dalam memimpin bawahannya sangat mempengaruhi kinerja bawahannya apabila dipimpin dengan baik maka rasa nyaman dalam melakukan pekerjaan akan meningkatkan kinerja mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin baik pula kinerja auditor tersebut.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki maka semakin baik pula kinerja auditor tersebut.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin baik pula kinerja auditor tersebut.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor, selain dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor selain variabel yang di teliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti kecerdasan adversitas, independensi, etika profesi, kompetensi dan gaya kepemimpinan.

## **BIBLIOGRAPHY**

[https://www.researchgate.net/publication/363306651\\_Pengaruh\\_Kecerdasan\\_Emosional\\_Kecerdasan\\_Intelektual\\_Kecerdasan\\_Spiritual\\_Dan\\_Etika\\_Profesi\\_Terhadap\\_Kinerja\\_Auditor](https://www.researchgate.net/publication/363306651_Pengaruh_Kecerdasan_Emosional_Kecerdasan_Intelektual_Kecerdasan_Spiritual_Dan_Etika_Profesi_Terhadap_Kinerja_Auditor)

[https://www.researchgate.net/publication/334764742\\_Pengaruh\\_Independensi\\_Auditor\\_Emotional\\_Intelligence\\_Spiritual\\_Intelligence\\_Terhadap\\_Perilaku\\_Etis\\_Auditor\\_dan\\_Kinerja\\_Auditor](https://www.researchgate.net/publication/334764742_Pengaruh_Independensi_Auditor_Emotional_Intelligence_Spiritual_Intelligence_Terhadap_Perilaku_Etis_Auditor_dan_Kinerja_Auditor)

<https://drive.google.com/file/d/1nTvhvgSI3qs2MzI06E-NCei3R2GmuFPu/view>

[http://repository.upi.edu/54996/1/S\\_PEA\\_1607911\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/54996/1/S_PEA_1607911_Title.pdf) <http://repository.upi.edu/54996>

<https://repository.uir.ac.id/5835/1/145310027.pdf>

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/28470/19374>